

**STUDI KUALITATIF PENGGUNAAN QRIS (*QUICK RESPONSE
INDONESIAN STANDARD*) DALAM PEMUNGUTAN ZIS (ZAKAT
INFAQ DAN SHADAQAH) PADA MASJID-MASJID DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



GILANG RIZALDI

15043078/2015

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

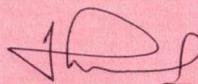
**STUDI KUALITATIF PENGGUNAAN QRIS (*QUICK RESPONSE
INDONESIAN STANDARD*) DALAM PEMUNGUTAN ZAKAT INFAQ
DAN SHADAQAH PADA MASJID – MASJID DI KOTA PADANG**

Nama : Gilang Rizaldi
NIM/TM : 15043078/2015
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Sistem Informasi
Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2 November 2022

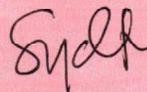
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Henri Agustin, S.E, M.Sc. Ak
NIP. 197711232003121003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Sanv Dwita, SE, M.Si. Ak, CA., Ph. D
NIP. 198001032002122001

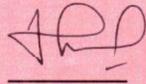
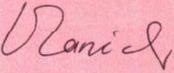
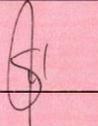
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) Dalam Pemungutan Zakat Infaq Dan Shadaqah Pada Masjid – Masjid Di Kota Padang
Nama : Gilang Rizaldi
NIM/TM : 15043078/2015
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Sistem Informasi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 26 November 2002

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Henri Agustin , S.E, M.Sc. Ak	1. 
2	Anggota	Vanica Serly, S.E, M.Si	2. 
3	Anggota	Salma Taqwa, S.E, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Rizaldi
NIM/Tahun Masuk : 15043078/2015
Tempat/Tgl. Lahir : Porsea/ 08 Juli 1997
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Sistem Informasi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek PT. Tel Griya Damar Blok E3 – 11, Desa Banuayu,
Kec. Rambang Dangku, Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan
No. HP/Telp : 081294725541/-
Judul Skripsi : Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) Dalam Pemungutan Zakat Infaq Dan Shadaqah Pada Masjid – Masjid Di Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 2 November 2022
Yang Menyatakan



Gilang Rizaldi
15043078/2015

Abstract

Research has been carried out on the use of the Indonesian Quick Response Code system as a means to facilitate the collection of zakat, infaq, and alms activities at several mosques in the city of Padang. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The object of this research is the Indonesian Quick Response Code payment system, while the research subject is the welfare board or mosque general treasurer who plays an important role in implementing the Indonesian Quick Response Code payment system. The methods used in data collection are the interview method and the documentation method. Based on research data, the effectiveness of the basis for using the Indonesian Quick Response Code in collecting zakat, infaq, and alms is assessed based on the application of stakeholder theory and management theory. On the other hand, the obstacles found in this study are that some mosque worshipers do not understand and are accustomed to following technological developments so that pilgrims are more comfortable using the infaq box compared to the Indonesian Quick Response Code system. The limitations of this study are that the research sample is only 5 mosques in the city of Padang, so that further research is expected to be able to take a larger sample

Keywords : *Qualitative, Cashless Society, E-Money, QRIS*

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tentang penggunaan sistem *Indonesian Quick Response Code* sebagai sarana untuk mempermudah kegiatan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah pada beberapa masjid di kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah sistem pembayaran *Indonesian Quick Response Code*, sedangkan subjek penelitiannya adalah dewan kesejahteraan masjid atau bendahara umum masjid yang berperan penting dalam implementasi sistem pembayaran *Indonesian Quick Response Code*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. Berdasarkan data penelitian, efektivitas dasar penggunaan *Indonesian Quick Response Code* dalam pengumpulan zakat, infak, dan sedekah dinilai berdasarkan penerapan teori pemangku kepentingan dan teori manajemen. Di sisi lain, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagian jamaah masjid belum paham dan terbiasa mengikuti perkembangan teknologi sehingga jamaah lebih nyaman menggunakan kotak infak dibandingkan dengan sistem *Indonesian Quick Response Code*. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian hanya 5 masjid yang ada di Kota Padang, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih besar.

Kata Kunci: *Kualitatif, Cashless Society, E-Money, QRIS*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kepenulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat islam di dunia ini. Skripsi yang berjudul yang berjudul **“STUDI KUALITATIF PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD) DALAM PEMUNGUTAN ZIS (ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH) PADA MASJID-MASJID DI KOTA PADANG “** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Henri Agustin, S.E, M.Sc. Ak selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan arahan selama penulis melakukan penulisan skripsi ini. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil tiada henti hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, doa ibu yang mustajab, kegigihan ibu dalam meningkatkan semangat saya untuk mengerjakan skripsi ini, bantuan dan doa adik-adik kandung, serta peran rekan-rekan mahasiswa/i dan semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan nantinya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembangunan perkenomian Indonesia kedepan.

Padang, 2 November 2022

Gilang Rizaldi

DAFTAR ISI	
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	iii
Pernyataan	iii
Abstract	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	9
1.1. Latar Belakang.....	9
1.2. Rumusan Masalah.....	19
1.3. Tujuan Penelitian	20
1.4. Manfaat Penelitian	20
BAB II KAJIAN TEORI	21
2.1. Studi Kualitatif	21
2.2. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>) Dan Teori Pengelolaan (<i>Stewardship Theory</i>).....	25
2.2.1. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>)	25
2.2.2. Teori <i>Stakeholder</i> dalam Institusi Keagamaan.....	27
2.2.3. Teori Pengelolaan (<i>Stewardship Theory</i>).....	29
2.2.4. Teori <i>Stewardship</i> Dalam Institusi Keagamaan	32
2.3. QRIS (Quick Response Indonesian Standard)	33
2.3.1. Pengertian QRIS (Quick Response Indonesian Standard)	33
2.3.2. Karakteristik dan Keunggulan QRIS	34
2.3.3. Manfaat QRIS.....	35
2.3.4. Cara Pembayaran Menggunakan QRIS	36
2.3.5. Infrastruktur Teknologi Pendukung QRIS	36
2.3.6. Batasan Nominal QRIS	37
2.4. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Metode Penelitian	40
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	40

3.3.	Objek Penelitian	41
3.4.	Subjek Penelitian	41
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1.	Metode Wawancara	42
3.5.2.	Metode Dokumentasi	44
3.6.	Keabsahan Data	44
3.7.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1.	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1.	Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.1.2.	Pengelolaan dan Pengambilan Data.....	49
4.1.3.	Deskripsi Hasil Wawancara	50
4.2.	Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		78
5.1.	Kesimpulan.....	78
5.2.	Batasan Penelitian.....	78
5.3.	Saran Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA		80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan alam semesta ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK) telah membawa manfaat bagi kemajuan peradaban manusia di dunia, khususnya di bidang moneter (Ngafifi, M. 2014). Kemajuan bidang moneter telah menambah modernisasi, salah satunya adalah peningkatan item bisnis sebagai inovasi moneter (*fintech*) yang mempengaruhi perkembangan organisasi yang bergerak di bidang moneter yang terkomputerisasi. Item bisnis sebagai *fintech* ini dapat memudahkan individu untuk melakukan penukaran cicilan lanjutan tanpa perlu melakukan cicilan sebagai uang (*e-cash*). Uang tunai elektronik (*e-cash*) dapat dimanfaatkan melalui berbagai instrumen cicilan yang saat ini sedang berkembang, antara lain melakukan penukaran melalui kartu ATM, kartu cek, *Mastercard*, dan instrumen cicilan lainnya. (Arner, dkk. 2017).

Majunya inovasi di bidang moneter dan bisnis sejak munculnya barang-barang bisnis seperti uang elektronik (*e-cash*) yang menggunakan sistem cicilan terkomputerisasi ini, merupakan pertanda kebangkitan *cashless society*. *Cashless society* menggambarkan keadaan moneter di mana pertukaran moneter tidak dilakukan dengan menggunakan uang tunai sebagai uang kertas atau koin yang sebenarnya, namun melalui pertukaran data terkomputerisasi (masyarakat maju) antara pihak pelaksana. *Cashless society* telah ada sejak masyarakat muncul dengan menggunakan kerangka kerja kesepakatan dan teknik lain untuk perdagangan, *cashless society* telah menjadi mungkin dalam kesempatan saat ini menggunakan bentuk moneter cangguh seperti bitcoin (Davis, G. 2002).

Cashless society merupakan kemajuan positif dan saran yang datang dari masyarakat dimana uang digantikan oleh komputerisasi yang sama (masyarakat maju). Ide ini telah diuji secara luas, terutama karena dunia sedang menghadapi penggunaan strategi komputerisasi yang cepat dan berkembang dalam mencatat, mengawasi dan memperdagangkan uang dalam pertukaran, kontribusi, dan kehidupan sehari-hari. Ini menyiarkan bahwa

pertukaran harus dimungkinkan dengan hati-hati (masyarakat terkomputerisasi) tanpa melalui uang (Evans, D & Schmalense, R. 2005).

Pola penggunaan pertukaran angsuran lanjutan ekonomi dengan *cashless society* dimulai pada 1990-an ketika perbankan elektronik menjadi tipikal. Pada tahun 2010, sistem pembayaran terkomputerisasi tidak dapat dihindari di berbagai negara dengan perwakilan seperti *PayPal*, sistem dompet canggih (*e-wallet*) seperti Macintosh Pay, pembayaran tanpa kontak dan NFC dengan kartu elektronik atau menggunakan ponsel, perbankan pengisian elektronik umumnya digunakan. Sekarang, uang tunai menjadi tua di bursa-bursa tertentu yang umumnya telah dibayar dengan halus, dan ukuran uang yang lebih besar dalam keadaan tertentu diperlakukan dengan keraguan, karena kemampuan beradaptasi dan kesederhanaan pencucian uang. (Swartz, D. D. G., dkk. 2004).

Perkembangan gagasan *cashless society* bergantung pada data yang mengungkap bahwa penggunaan uang aktual dalam pertukaran membutuhkan biaya yang luar biasa, terutama sesuai dengan pengeluaran uang tunai aktual, penyebaran, pemeliharaan dan penggantian uang tunai yang dirugikan. Terlepas dari tujuan di balik biaya penerbitan dan pemeliharaan di atas, ada beberapa elemen yang memicu kemungkinan *cashless society*, antara lain, secara spesifik, kesadaran akan banyaknya kesalahan dan kesalahan yang ditimbulkan oleh uang tunai yang sebenarnya seperti aliran uang palsu; kesadaran lokal untuk tidak bergantung pada uang tunai akan benar-benar bekerja dengan tugas otoritas publik dalam mengawasi dan mengelola pertukaran moneter dan pertukaran melalui akses ke laporan elektronik; Pertukaran tanpa menyertakan pertukaran uang yang sebenarnya akan mengurangi kemungkinan pencemaran dan intrik terhadap pihak pelaksana, terutama yang diidentifikasi menggunakan administrasi publik. (Davis, G. 2002).

Tinjauan Pembeli Pelanggan Amerika 2016 berkonsentrasi klaim bahwa 75% responden memilih kartu kredit atau kartu kredit sebagai teknik pembayaran mereka, sementara hanya 11% responden memilih uang tunai.

Sejak berdirinya organisasi pertukaran tingkat lanjut pada tahun 2009, pembayaran terkomputerisasi sekarang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi seperti Venmo dan Square. Venmo memungkinkan orang untuk melakukan pembayaran langsung kepada orang lain tanpa perlu uang tunai. Square adalah kemajuan yang memungkinkan perusahaan swasta untuk mendapatkan cicilan dari pelanggan mereka. (Davis, G. 2002).

Kemajuan sistem cicilan terkomputerisasi dan *cashless society* di berbagai belahan dunia, Indonesia telah menerapkan sistem cicilan terkomputerisasi yang dikirim oleh otoritas publik sebagai tim dengan bank yang telah menjadi bagian dari perencanaan individu Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia, khususnya ASEAN Monetary People group (AEC) yang telah dirintis sejak Januari 2016 sepenuhnya bertujuan untuk membatasi penggunaan uang agar nilai uang tidak turun dan tetap stabil. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Perkembangan Non-Uang Indonesia, penggunaan instrumen cicilan elektronik juga terbukti mampu meningkatkan perkembangan moneter dan memajukan pertimbangan moneter dengan baik (Abbas, 2017).

Pola ekonomi *cashless society* di Indonesia dimulai oleh otoritas publik pada Januari 2016. Kerangka cicilan elektronik di Indonesia menjalankan 2 jenis uang elektronik (*e-cash*), yaitu uang elektronik berbasis chip dan uang elektronik berbasis server. Hal ini diberikan oleh Bank Indonesia yang telah diarahkan berdasarkan PBI 20/2018. Uang elektronik berbasis chip ini biasanya berupa kartu seperti *flazz* dan *brizzi*, sedangkan uang elektronik berbasis server sebagian besar berupa aplikasi seperti *GoPay*, *OVO*, *LinkAja* dan berbagai jenis dompet elektronik (*e-wallet*). Keamanan dan kecepatan pertukaran yang terkomputerisasi ini menjadikannya perangkat yang penting dan agak menarik untuk pembentukan ekonomi *cashless society*. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya fokus pertukaran dan berbagai jenis organisasi yang menoleransi cicilan non-tunai (Abbas, 2017).

Setelah pesatnya perkembangan 2 jenis uang elektronik (*e-cash*) di Indonesia, pemanfaatan uang elektronik semakin banyak digunakan, khususnya uang elektronik (*e-wallet*) berbasis server. sebagaimana

ditunjukkan oleh gambaran umum informasi dari APJII (Hubungan Penyedia Akses Jaringan Indonesia) dan BPS (*Focal Measurements Organization*) menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat 171,17 juta (64,8%) klien web di Indonesia dari 264,161 juta penduduk Indonesia. Informasi review APJII 2018 mengungkap bahwa gadget ponsel merupakan gadget yang sering digunakan untuk berhubungan dengan web, yaitu 93,9%. Setelah melihat dampak dari studi penggunaan web melalui telepon seluler, penggunaan alat pembayaran non tunai berbasis server semakin umum digunakan oleh masyarakat umum. (BPS, 2020 & APJII, 2020).

Oleh karena itu, Bank Indonesia mulai memberikan uang elektronik berbasis server kepada setiap organisasi di Indonesia. Berdasarkan informasi studi dari Bank Indonesia pada *Walk 2020*, lebih dari 40 organisasi telah secara resmi memberikan uang elektronik berbasis *server*. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *e-wallet* oleh klien lebih dominan dan dealer telah memberikan banyak QR Codes yang dapat digunakan untuk sistem pembayaran berbasis server, misalnya, *e-wallet*. Orang-orang di Indonesia lebih condong ke jenis uang elektronik ini karena penukaran cicilan lebih aman, lebih produktif, dan lebih praktis untuk digunakan, karena saat ini orang tidak perlu mengeluarkan uang untuk melakukan penukaran. (Bank Indonesia, 2020).

Melihat masifnya uang elektronik yang telah menyebar ke masyarakat secara umum, Bank Indonesia sebagai pengendali sistem cicilan di Indonesia, pada Agustus 2019 meluncurkan jalur cicilan yang bergantung pada jalur umum untuk instrumen cicilan berbasis server, khususnya *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan model pertukaran teranggih terbaru setelah penggunaan QR Code, yang telah umum digunakan oleh para financial entertainer. Salah satu alasan pengiriman saluran angsuran terkomputerisasi ini adalah karena banyak dealer telah memberikan QR Codes dari berbagai distributor untuk melalui pertukaran non-tunai (*cashless society*) (A. T. Purnomo, Y. S. Gondokaryono, dan C. S. Kim, 2016).

Saat ini, QRIS mulai menerapkan idenya ke daerah melalui beberapa aplikasi yang membantu *framework QR Code*, antara lain *GoPay*, *ShopeePay*, *OVO*, *Dana*, *LinkAja*, *Dompotku* dan berbagai aplikasi lain yang membantu *framework* cicilan terkomputerisasi. Berdasarkan data yang benar dari Bank Indonesia, QRIS merupakan gabungan dari berbagai jenis QR Codes di berbagai administrasi sistem cicilan atau PJSP (Organisasi Pakar Sistem Angsuran). Ini membuat latihan pembelian dan penjualan terkomputerisasi yang menggunakan Kode QR lebih aman, lebih cepat, dan lebih masuk akal. Inovasi yang menjunjung tinggi eksekusi QRIS adalah melalui kerangka cicilan elektronik yang memanfaatkan QR Code (Y. Qiu dan C. Liu, 2019). Kode QR ini merupakan cikal bakal pengembangan sistem cicilan elektronik yang telah dijalankan di Indonesia mulai sekitar tahun 2018. Saat ini, QRIS yang telah membuat langkah maju, telah bergabung dengan semua aplikasi cicilan yang hanya menggunakan satu jenis kode QR. Dengan ini, klien kerangka angsuran lanjutan QRIS akan membuat pertukaran lebih fungsional.

Eksekusi QRIS di Indonesia saat ini berkembang pesat, karena dengan QRIS semua aplikasi cicilan dari koordinator, baik dari pihak bank maupun non bank yang dimanfaatkan oleh daerah dapat digunakan di semua toko calo, pelambatan, tempat parkir, tiket liburan, bingkisan (vendor) berlogo QRIS dan telah diberikan persetujuan oleh Bank Indonesia, meskipun pemasok QRIS di dealer tidak sama dengan pemasok aplikasi yang digunakan oleh masyarakat umum. Selain QRIS memiliki keunggulan yang luar biasa, penukaran terkomputerisasi ini juga memiliki keuntungan yang berbeda bagi pembeli yang telah menggunakan QRIS. Dengan QRIS, pembeli dapat lebih mudah beradaptasi dalam memilih aplikasi cicilan dengan kode QR saat melakukan penukaran. Pembeli yang baru-baru ini dihadapkan dengan kode QR dari pemasok aplikasi yang berbeda sebelum melakukan penukaran cicilan, saat ini hanya dihadapkan pada satu kode QR, yaitu QRIS yang dapat dibayarkan melalui aplikasi cicilan QR apa pun.

Keuntungan menggunakan QRIS membuat bursa canggih ini memiliki kualitas tersendiri dibandingkan dengan cicilan pilihan lainnya, misalnya

bursa menggunakan bursa komputerisasi berbasis chip, harus langsung datang ke tempat dan melakukan berbagai jalur untuk melakukan berbagai bursa, pelanggan juga dibutuhkan. memiliki peralatan untuk melakukan pertukaran, misalnya, kartu ATM, kartu kredit, *Mastercard*, dan instrumen perantara lainnya karena pertukaran terkomputerisasi ini tampaknya dapat disesuaikan. Dengan demikian, QRIS mendapatkan keuntungan tersendiri dibandingkan dengan menggunakan instrumen cicilan lainnya, keuntungan tersebut antara lain: Meluas; QRIS bisa mendapatkan semua cicilan hanya dengan satu kode QR, sehingga tidak membutuhkan berbagai macam aplikasi cicilan yang merepotkan. Sederhana; Pertukaran menggunakan QRIS sangat mudah dilakukan, yaitu hanya membutuhkan satu sapuan menggunakan aplikasi ponsel. Keuntungan; setiap pedagang sama seperti pelanggan yang hanya membutuhkan satu jenis kode QR, jadi tidak ada alasan kuat untuk menyesuaikan dengan berbagai tarif cicilan. Selektif; Angsuran terkomputerisasi yang menggunakan kode QR harus dimungkinkan secara bertahap secara bersamaan (Bank Indonesia, 2020).

Angsuran terkomputerisasi dengan memanfaatkan QRIS saat ini sudah dapat diakses di seluruh wilayah dan hampir semua peraturan dan masyarakat perkotaan di Indonesia. QRIS telah digunakan oleh para pialang kecil di sektor bisnis konvensional, pusat perbelanjaan, kampus, sekolah, tempat cinta, diskusi sosial dan ketat, kawasan industri perjalanan, kantor perhentian, tuntutan pemerintah daerah, dan perspektif lain. Saat ini QRIS tidak hanya digunakan untuk latihan bisnis, QRIS juga telah dilakukan untuk latihan sosial. Amalan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh yayasan-yayasan yang bersahabat untuk membantu individu yang membutuhkan, misalnya melakukan bingkisan sosial, bingkisan, infaq, bantuan untuk fakir miskin, membayar zakat, dan lain-lain. (Bank Indonesia,2020).

Mula-mula menyelesaikan bakti sosial ini secara fisik, misalnya kehadiran orang-orang dengan meminta, infaq mengelilingi masjid-masjid yang mengalir di seluruh Indonesia, pembeli yang wajib segera datang ke tempat angsuran, dan berbagai cara lainnya. Hal ini tentunya akan menguras sedikit

tenaga untuk mendapatkan hasil yang ideal. Angsuran yang memanfaatkan strategi ini dirasakan oleh daerah kurang berhasil dan kurang adaptif. Hal ini karena QRIS yang tergabung dalam sistem angsuran lanjutan memanfaatkan sebagian dari hipotesis penerimaan pemanfaatan inovasi data dan surat-menyurat dimana inovasi ini dapat digunakan sebagai senjata jitu untuk menang dalam memenangkan lawan. Awal dari hipotesis ini dapat dilihat bahwa bentrokan oposisi sering terjadi dalam proses penerimaan TIK, terutama karena TIK diakui untuk menggantikan atau menyingkirkan pekerjaan, kemampuan, dan informasi seseorang yang tidak sebanding dengan bekerjanya kerangka kerja, dan terbatas (SDM). Melihat dari kondisi tersebut, kantor-kantor yang telah melaksanakan pemanfaatan QRIS perlu merancang serta dapat diharapkan jika akan mengambil ICT dan perlu mengetahui derajat status klien ICT yang akan diambil, sehingga dalam siklus penerimaan tidak ada halangan. (Florestiyanto, M.Y. 2015).

Sesuai dengan kekhasan saat ini, Bank Indonesia perlu melakukan penyempurnaan dengan mendorong kerangka angsuran manual ini sebagai kerangka angsuran lanjutan, yang mungkin sedang terjadi saat ini, khususnya di kota Padang. Kantor Delegasi Bank Indonesia Sumbar mencatat adanya peningkatan nasabah QRIS sejak Desember 2019 hingga Oktober 2020. Penggunaan QRIS merupakan lompatan maju lainnya untuk ragam ZIS di masjid-masjid kota besar di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan penegasan dari Pengawas Divisi Strategi Kerangka Angsuran Bank Indonesia, Fitria Irmis Triswati. Fitria mengungkapkan, Bank Indonesia telah memfasilitasi Kamar Masjid Indonesia (DMI) untuk memperbanyak jumlah kotak infaq dengan menggunakan QR Code. Motivasi di balik pelaksanaan QRIS di masjid-masjid akan mempermudah majelis untuk memberikan uang tunai bahkan dalam jumlah yang lebih besar. Fitria juga mengungkapkan, saat ini Bank Indonesia terus menciptakan QRIS, salah satunya dengan memanfaatkan teknik *Client Introduced Mode* (CPM). Saat ini, tipe cicilan QRIS menggunakan strategi *Vendor Introduced Mode* (MPM), yaitu memeriksa

kode QR pengirim, baik statis maupun dinamis, seperti yang didapat oleh mesin *Electronic Information Caught*. (CNN Indonesia, 2020).

Bank Indonesia memimpin sosialisasi QRIS pada bulan Desember 2019. Siklus sosialisasi ini dilakukan kepada para dealer di Pasar Raya Padang. Kebetulan, dampak dari sosialisasi QRIS yang dipimpin oleh Bank Indonesia mendapat reaksi positif dari Pemda Padang, sehingga saat ini QRIS telah sepenuhnya dilaksanakan di bursa dan area bisnis di Pasar Raya Kota Padang. Setelah mendapatkan reaksi positif dari Pemerintah Daerah Padang dan masyarakat Kota Padang, pada awal Januari 2020 Bank Indonesia melanjutkan sosialisasi QRIS ke masjid-masjid yang mengelilingi seluruh Kota Padang.

Kepala Bank Indonesia Provinsi Sumbar mengungkapkan, saat ini Masjid Raya Sumbar merupakan masjid utama yang melaksanakan instalasi komputerisasi dengan memanfaatkan komponen QRIS, mengingat Masjid Raya Sumbar merupakan masjid terbesar di Sumbar dan memiliki banyak individu yang suka di masjid. Kedepannya, pemajuan pelaksanaan QRIS di seluruh masjid akan terus dilakukan seiring sosialisasi yang dilakukan ke seluruh masjid yang ada di kota Padang. (CendanaNews, 2020).

Pemanfaatan QRIS mempermudah pengumpulan ZIS yang kini telah dilaksanakan di beberapa masjid di Kota Padang. Kota Padang memiliki 1.368 masjid yang tersebar di seluruh kota Padang. Dari 1.368 masjid tersebut, beberapa masjid telah melakukan pemanfaatan QRIS, di antaranya Masjid Raya Sumatera Barat, Masjid Al-Azhar UNP, Masjid Nurul Hikmah, Masjid Al-Hakim, dan Masjid Al-Ikram. Masjid-masjid ini telah memberikan komponen penukaran angsuran lanjutan dalam pemanfaatan QRIS sejak Bank Indonesia memadukan QRIS ke masjid-masjid di kota Padang.

Hal ini mendapat pertimbangan dan reaksi positif dari masyarakat setempat dan arisan bantuan pemerintah masjid di kota Padang. Silaturahmi bantuan pemerintah masjid mengundang dan menularkan pola yang positif sehingga pengurus masjid bekerjasama dengan Bank Indonesia mengakui pertukaran angsuran terkomputerisasi berbasis QRIS. Silaturahmi dari Bank

Indonesia mengungkapkan bahwa pemanfaatan QRIS sejak diberangkatkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan, hal ini didukung dengan bukti bahwa pada tahun 2021 sudah ada lima masjid di kota Padang yang telah memanfaatkan QRIS dan peluang untuk memperluas penggunaan QRIS di masjid akan lebih tinggi dalam jangka waktu berikutnya. Bank Indonesia terus berupaya menyebarkan data ke masjid-masjid yang belum menggunakan sistem komputerisasi QRIS untuk memperluas pemanfaatan *framework* sehingga seluruh masjid di Kota Padang telah melaksanakan QRIS secara ideal dan jamaah terburu-buru melaksanakannya dengan asumsi perlu melakukan zakat, infaq, dan shadaqah. juga, tidak ada alasan kuat untuk melakukan infaq secara fisik melalui kotak infaq dan terjamin keamanannya (Padang.go.id, 2021).

Pelaksanaan pemanfaatan QRIS ini memang memberikan berbagai keuntungan dan manfaat bagi panitia pendampingan pemerintah masjid dan daerah yang perlu mengelola bursa terkomputerisasi yang bergantung pada QRIS. Untuk panitia bantuan pemerintah masjid; QRIS bisa mendapatkan cicilan berbasis QR apa pun, QRIS lebih mudah beradaptasi dan tidak rumit karena cukup menggunakan satu QRIS, dapat mengurangi biaya tunai eksekutif, menghindari masalah uang palsu, pertukaran dicatat secara konsisten dan memastikan keamanan, Bekerja dengan kompromi dan mungkin dapat mencegah pemerasan dari akuntansi. Sedangkan keuntungan dan manfaat bagi daerah/kumpulan lokal meliputi; Siklus pertukaran lebih cepat dan berpikiran maju, QRIS lebih mudah beradaptasi daripada berbagai jenis pertukaran karena pelancong tidak perlu mencoba membawa uang tunai, kerangka QRIS terjamin keamanannya karena semua PJSP yang memilah QRIS sepenuhnya disahkan dan diatur oleh Bank Indonesia. (Bank Indonesia, 2019).

Eksplorasi pada QRS ini adalah hal lain yang terjadi di Indonesia. Sumber tulisan/penelitian yang diperoleh dalam penelitian QRIS ini relatif sedikit, sehingga memiliki sedikit kekurangan. salah satunya adalah jenis kegiatan sosialisasi lokal dinilai masih kurang. Para peneliti di Indonesia sudah

melakukan riset tentang penggunaan QRIS di masjid serta badan pelayanan aktivitas sosial diantaranya ialah yang dilakukan oleh Mardiyono. A dkk (2021). Peneliti melakukan riset penggunaan QRIS di Dewan Masjid Indonesia (DMI) kota Depok. Penelitian ini membahas pengembangan serta Integrasi QRIS di aplikasi donasi elektronik berbasis web di Masa Pandemi Covid-19 menggunakan metode SDLC di DMI kota Depok. artinya peneliti memfokuskan bagaimana pemanfaatan penggunaan QRIS bagi para jama'ah serta masyarakat untuk melakukan pembayaran ZIS atau donasi melalui pembayaran digital dengan berbasis QRIS. Selain itu penelitian ini juga membahas pengembangan inovasi langkah maju pemanfaatan QRIS dengan memakai metode SDLC di DMI kota Depok.

Penelitian selanjutnya dari Mabruki Faozi dan Awalia Jehan (2020) yang melakukan riset penghimpunan dana infaq dan telaah efektifitas aplikasi digital di masjid At-Taqwa Centre Kota Cirebon. Peneliti ini membahas perihal bagaimana strategi jitu dalam penghimpunan dana infaq dan mengkaji efektifitas aplikasi digital QRIS pada masjid At-Taqwa Centre di Kota Cirebon. artinya peneliti memfokuskan pada seberapa efektif penghimpunan dana infaq serta keterlibatan masyarakat pada penggunaan QRIS di masjid At-Taqwa Centre di Kota Cirebon.

Yang terakhir penelitian dari Nur Jamaludin dan Siti Aminah (2021) yang melakukan riset nasional menggunakan tema efektifitas digitalisasi penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang. Penelitian ini membahas perihal efektifitas serta sistem jaringan keamanan pada pembayaran digital dengan berbasis QRIS di lembaga sosial (BAZNAZ) kota Tangerang. Artinya peneliti menyampaikan bahwa QRIS bisa memberikan efektifitas yang besar kepada masyarakat yang ingin melakukan pembayaran zakat serta sistem keamanan yang memadai pada penghimpunan dana zakat di BAZNAS sehingga pelaporan keuangan akan terjamin keamanannya.

Kota Padang merupakan salah satu wilayah perkotaan yang telah menjalankan QRIS dalam penghimpunan zakat, infaq, dan shadaqah.

Jelasnya, dalam pelaksanaan QRIS, terdapat berbagai variabel yang melatarbelakangi lembaga pendampingan pemerintah masjid untuk mulai memanfaatkan QRIS di masjid-masjid. Selain itu, tingkat kelayakan QRIS dan pengaturan keamanan moneter penyelidikan penggunaan QRIS juga harus dipertimbangkan oleh dewan bantuan pemerintah masjid.

Kemudian, peneliti akan meneliti beberapa kendala pemanfaatan QRIS untuk koleksi ZIS yang telah diterapkan pada masjid-masjid di Kota Padang dan solusi terbaik untuk mencegah halangan tersebut sehingga pemanfaatan QRIS pada koleksi ZIS dapat terlaksana dengan baik. Hal ini menjadikan pembenaran bagi para analis untuk memimpin penelitian sehingga pemanfaatan QRIS nantinya akan lebih baik dan memberikan beberapa informasi, pemahaman kepada masyarakat kota Padang bahwa kemajuan usaha ke depan di masa digitalisasi angsuran yang terkomputerisasi di bursa dapat bekerja dengan tenaga manusia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian penggunaan QRIS dalam pemungutan ZIS pada masjid di Kota Padang dalam bertransaksi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Dalam Pemungutan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Studi Empiris Pada Masjid – Masjid Di Kota Padang).”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa yang melandasi pihak dewan masjid untuk membuat langkah maju menggunakan aplikasi QRIS dibandingkan dengan kotak infaq?
2. Apakah peranan QRIS dalam implementasinya telah efektif penggunaannya bagi dewan kesejahteraan masjid dan masyarakat / jamaah?
3. Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam penggunaan sistem QRIS sebagai alat transaksi pembayaran dan bagaimana solusi mengatasi hambatan tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui landasan utama dari dewan masjid untuk membuat langkah maju menggunakan sistem pembayaran digital QRIS dibandingkan dengan kotak infaq.
2. Untuk mengetahui keefektifan peranan implementasi penggunaan QRIS bagi dewan kesejahteraan masjid dan masyarakat / jama'ah
3. Untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran dan solusi terbaik dalam mengatasi hambatan tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem pembayaran digital khususnya dengan menggunakan QRIS.
2. Bagi Perusahaan
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan di sektor manapun dalam mengembangkan sistem pembayaran digital khususnya dengan menggunakan QRIS.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.